

FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MENENGAH ATAS

(Studi Kasus di SMA Al-Hikmah Pulogadung Jakarta Timur)

Millata Hanifa

Syamsul Arifin dan Izzatul Mardhiah

Program Studi Ilmu Pendidikan Islam

Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi manajemen yang diterapkan di SMA Al-Hikmah Pulogadung Jakarta Timur, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Disimpulkan pelaksanaan fungsi manajemen Lembaga Pendidikan Islam menengah atas di SMA Al-Hikmah; Fungsi Manajemen proses pembelajaran dan manajemen kurikulum baik. Fungsi manajemen kesiswaan tidak baik. Fungsi manajemen sangat tidak baik pada manajemen sarana hubungan sekolah dan masyarakat.

The purpose of this study was to describe and analyze the management functions that has been implemented in SMA Al-Hikmah Pulogadung East Jakarta, used a qualitative approach with case study method. Data were collected through observations, interviews and documentation. It is concluded that the implementation of Islamic Educational Institution management functions of high school; management functions of the learning process and curriculum is good, student management functions is not good, management function is not very good at community relations.

هَدَفُ هَذِهِ الدَّرَاسَةِ هُوَ وَصْفُ وَتَحْلِيلُ وَظَائِفِ إِدَارَةِ الْمَدْرَسَةِ الْحِكْمَةِ فُؤَلُو عَادُوْنَج جَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ، تَسْتَعْدِمُ هَذِهِ الدَّرَاسَةُ الْمَنْهَجَ الْكَيْفِيَّ وَطَرِيقَةَ دِرَاسَةِ الْحَالَةِ. وَقَدْ تَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ مِنْ جِلَالِ الْمَلَاخِظَةِ وَالْمُقَابَلَاتِ وَالِدَّرَاسَاتِ الْوَثَائِقِيَّةِ. يُقَدِّمُ هَذَا الْبَحْثُ بَعْضَ الْإِسْتِنْسَاجَاتِ عَلَى الشُّحُوِّ التَّالِي. أَوَّلًا، لَمْ تَطَهَّرْ إِدَارَةُ الْمُوَسَّسَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ لِإِتْبَاتِ السَّجَاحِ سِوَاةٍ مِنْ حَيْثُ الْفَعَالِيَّةِ وَالْكَفَاءَةِ. ثَانِيًا، اِعْتَبِرَ هَذَا الضَّعْفُ مِنَ الْإِدَارَةِ التَّعْلِيمِيَّةِ الَّتِي لَا تَزَالُ غَيْرَ الْأَمْتَلِ، وَ تَتَفَيْدُ إِدَارَةَ شُؤُونِ الطُّلَّابِ قَلِيلَ الشَّاطِطِ؛ ثُمَّ هُنَاكَ حَاجَةٌ مَاسَّةٌ فِي الْإِدَارَةِ الْمَالِيَّةِ لِلْإِصْلَاحِ، كَدَالِكِ فِي مَجَالِ الْعَلَاقَةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ بَيْنَ الْمَدْرَسَةِ وَالْبَيْتَةِ الْمَحَلِّيَّةِ لَمْ تَجْرِي عَلَى الشُّحُوِّ الْأَمْتَلِ.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Terjadi penurunan dimana data sebelumnya pendidikan Indonesia berada pada urutan 65. Lembaga yang selalu memonitor perkembangan pendidikan di berbagai negara di dunia itu menempatkan kualitas pendidikan Indonesia masih lebih baik daripada Filipina, Kamboja, dan Laos.¹ Indonesia dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, seharusnya

¹ Mudjia Rahardjo, "Pendidikan & Kebudayaan", *Kompas*, 3 Maret 2011, hlm 12

dalam hal kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami penurunan pada urutan 65 menjadi urutan 69 dari 127 negara. Pendidikan Indonesia perlu berbenah diri untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan pendidikan umumnya berlangsung di dalam suatu lingkungan, dalam konteks pendidikan lingkungan adalah Lembaga Pendidikan. Terlebih Lembaga Pendidikan Islam harus berbenah diri dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan yang berkualitas terutama Lembaga Pendidikan Islam menengah atas dalam mempersiapkan keluaran yang berkualitas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun terjun dalam dunia pekerjaan. Namun pada kenyataannya SMA Islam hingga saat ini belum mampu menunjukkan eksistensinya. Berdasarkan data statistik KEMENDIKNAS², jumlah siswa SMA Swasta didalamnya SMA Islam di DKI Jakarta mengalami penurunan pertahunnya sekitar 1–4,1 % sedangkan SMA Negeri mengalami peningkatan pertahunnya sekitar 3–5,2 %. SMA Islam swasta pun harus bersaing dengan SMA Swasta non Islam lainnya.

SMA Islam swasta yang mampu bersaing dengan SMA non Islam merupakan SMA Islam dengan biaya sangat tinggi, sedangkan SMA Islam dengan harga terjangkau kurang mampu menunjukkan eksistensinya. Oleh karena itu tidak sedikit SMA Islam swasta yang kurang *popular* terkesan terpinggirkan dan tidak mampu memenuhi tantangan global. Selain itu, manajemen lembaga pendidikan Islam swasta terkesan ala kadarnya.³

Manajemen yang baik memiliki konsep sesuai dengan urutan prosesnya untuk kemudian diaplikasikan dalam prakteknya. Dalam fungsi manajemen ada *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* atau disingkat *POAC*. Manajemen akan berjalan dan berhasil dalam suatu tujuan apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol.⁴ Persoalan ini membentuk konsekuensi logis dari manajemen Lembaga Pendidikan Islam menengah atas yang tidak profesional dalam melaksanakan fungsi manajemen *POAC* akan merembes kepada pengaruhnya dalam pencetakan generasi masa depan Islam yang semakin merosot dalam segi IPTEK dan IMTAQ. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bangunan pendidikan Islam yang haq itu akan hancur oleh kebatilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada

²Perkembangan Jumlah Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Tiap Provinsi. (<http://www.psp.kemendiknas.go.id>. Diakses 2010)

³ Yulinar Sofiani, *Implementasi Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm 22

⁴ Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Aksara: 1994), hlm 16

disekelilingnya. Sebagaimana yang dikemukakan Ali bin Abi Thalib bahwa “Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebatilan yang tersusun rapi”.⁵

Dalam hal tersebut, tujuan Lembaga Pendidikan Islam menengah atas akan tercapai secara efektif dan efisien bila manajemennya juga berjalan dengan baik. Artinya, tujuan dari penyelenggaraan pendidikan Islam sebagai akhir dari usaha atau proses pendidikan Islam tidak bisa dicapai dengan ala kadarnya, namun perlu di-*manage* dengan baik serta profesional. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam menengah atas yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang dari konsep fungsi manajemen dalam garapan manajemen yang harus dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam, yaitu manajemen proses pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan dan hubungan sekolah dan masyarakat (humas).⁶

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Fungsi Manajemen

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan; ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁷ Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.⁸ Management dalam bahasa Inggris diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁹

Manajemen lembaga pendidikan didefinisikan sebagai pengelolaan bersama akan unsur-unsur yang terdapat didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang biasa disingkat POAC.¹⁰ Adapun bidang garapan didalam manajemen sekolah diantaranya adalah manajemen proses pembelajaran,

⁵ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm ix.

⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 30

⁷ Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 2000), hlm 350

⁸ Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 384-385

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. GRAMEDIA Pustaka Utama, 2006), hlm 359

¹⁰ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayato, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm 126

manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.¹¹

Proses manajemen dibentuk oleh beberapa fungsi manajemen yang biasa disebut *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*.¹² Empat fungsi ini digambarkan dalam empat siklus karena adanya keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya. Begitu juga setelah pelaksanaan *controlling* akan mendapatkan *feedback* yang bisa dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk membuat *planning* baru.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi rencana dan pelaksanaan, perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain.¹³ Tentang perencanaan itu sendiri, Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18, dijelaskan bahwa sebagai orang yang beriman diharuskan bertakwa kepada Allah dan memperhatikan apa yang diperbuat untuk hari esok.¹⁴ Merencanakan yang hendak dilakukan untuk mencapai suatu tujuan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah manajemen.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.¹⁵ Diantara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi suatu tim yang solid. Dalam al-Qur'an, Allah telah memberikan kunci dalam manajemen, yaitu bersatu. Adanya kesatuan sistem akan memberikan peluang besar untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁷ Syekh

¹¹ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 30

¹² George R.Terry dan Leslie w.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Kesebelas, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), hlm 9-10

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 20

¹⁴ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm 67

¹⁵ George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm 9

¹⁶ Q.S Ali-imran [3]: 102-103

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 17.

Mahmud Hawari menyebut *actuating* dengan *direction*, beliau memberikan rumusan sebagai berikut : *At Taujih* atau *direction* adalah : pimpinan selalu memberikan jalan-jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota, atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.¹⁸ Proses pelaksanaan dalam manajemen tidak akan pernah terselenggara dengan baik jika para pelaksananya tidak berkoordinasi dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.¹⁹ Dengan melakukan tindakan pengendalian maka akan menimbulkan sebuah keinginan dan motivasi. Islam menghendaki motivasi kerja adalah motivasi *lillahi ta'ala*.²⁰

SMA AL-HIKMAH PULOGADUNG JAKARTA TIMUR

A. Konteks Historis SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur

SMA Al-Hikmah dengan NIS/NSS 30/300 304016402099 ini beralamat di JL. Jati Barang V No. 40 Kelurahan Jati Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur, No. telp; 02147622468/02147862468. SMA Al-Hikmah memiliki status sekolah swasta dengan kelompok sekolah disamakan, akreditasi B dengan SK 011533 tanggal 8 November 2011. Penerbit SK SMA Al-Hikmah ditangani oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI.²¹ Tahun berdirinya SMA Al-Hikmah pada tahun 1983, SMA Al-Hikmah memiliki bangunan seluas 2000 M², bangunan ini adalah milik yayasan Al-Hikmah.

H.A Bakir, sebagai orang betawi asli mendirikan SMA Al-Hikmah pada tahun 1983. Beliau wafat tahun 2004, semasa hidupnya beliau merupakan figur di masyarakat sekitar sini. Sekolah ini didirikan di atas tanah milik beliau sendiri seluas 2000 M. Sebelum didirikannya SMA ini, pembelajaran agama dilaksanakan di sebuah masjid yang letaknya didepan sekolah ini didirikan. Dengan berbekal ilmu agama dari pesantren, H.A. Bakir ikut terjun langsung untuk memberikan pengajaran bersama guru yang lainnya. Semakin hari jumlah peserta pengajaran meningkat

¹⁸ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm 75

¹⁹ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 10

²⁰ Zaghulul Yusuf, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. As-Syafiyya, 1992), hlm 92

²¹ Observasi, SMA Al-Hikmah, Maret 2013

hingga dua loka karya. Jiwa Sosial yang tinggi mendorong H.A. Bakir untuk membuka sebuah lembaga pendidikan Islam.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur

Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Hikmah²² adalah: Terwujudnya generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun Misi SMA Al-Hikmah adalah; 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan sikap kepribadian yang santun dan berestetika tinggi, 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan 4) Mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja. SMA Al-Hikmah memiliki tujuh tujuan: Membentuk peserta didik memiliki keimanan, akhlak mulia serta budi pekerti luhur. Mempersiapkan peserta didik mampu menghadapi era globalisasi. Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri. Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemampuan bekerja keras untuk pengembangan diri dimasa depan. Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, nasional maupun Internasional dan yang terakhir bertujuan Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan pendidikan

1. Struktur

Struktur organisasi di SMA Al-Hikmah²³ Jakarta Timur dikepalai oleh ketua yayasan Al-Hikmah, kemudian diturunkan kepada kepala sekolah SMA Al-Hikmah. Wakil Kepala sekolah SMA Al-Hikmah diturunkan kepada empat wakil kepala sekolah atau Wakasek yakni; a. wakasek kesiswaaan; b. wakasek kurikulum; c. wakasek sarana dan prasarana dan ; d. wakasek kehumasan. Kemudian para guru SMA Al-Hikmah dikelompokkan oleh empat bidang pelajaran. Yang pertama bidang Ilmu Bahasa, Agama dan PKN. Yang kedua bidang MIPA. yang ketiga bidang Ilmu Sosial. Bidang yang terakhir adalah bidang Mulok dan kesenian.

C. Latar Belakang Guru, Murid, dan Staf SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur

1. Guru

²² Dokumen, SMA Al-Hikmah, 23 Maret 2013

²³ Dokumen, Struktur Organisasi SMA Al-Hikmah, 23 Maret 2013

Pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.²⁴ Guru SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur pada Tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 20 guru.²⁵ Para guru SMA Al-Hikmah rata-rata sudah memiliki tingkat pendidikan S1 bahkan sudah ada dua guru yang memiliki tingkat pendidikan S2 dan proses tingkat pendidikan S3. Dalam segi kuantitas guru SMA Al-Hikmah yang berada pada tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 orang, pada tingkat S1 berjumlah 13 orang dan pada tingkat pendidikan dibawah S1 berjumlah 5 orang. Dengan hal dapat dipersentasikan guru SMA yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 10 % , pada tingkat S1 65%, dan dibawah S1 25%.

2. Murid

Prosentase Kuantitas siswa SMA Al-Hikmah dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Jumlah siswa SMA Al-Hikmah tahun ajaran 2012-2013 adalah 65 orang²⁶. Para siswa SMA Al-Hikmah semuanya beragama Islam. Dalam latar belakang Orang Tua siswa SMA Al-Hikmah 60 % adalah bekerja sebagai buruh kasar, 40 % karyawan swasta.²⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan sang pendiri yang ingin menyelenggarakan sebuah pendidikan bagi masyarakat sekitar yang tidak mampu.

3. Staf

SMA Al-Hikmah hanya memiliki dua orang staf bertanggung jawab sebagai bendahara dan TU SMA Al-Hikmah. Bendahara merupakan seorang mahasiswa yang sedang menjalani studi S1 nya pada bidang PGTK. Staf TataUsaha merupakan mahasiswa S1 PAI.

FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

MENENGAH ATAS

A. Manajemen SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur

1. Manajemen Proses Pembelajaran

Dalam hal perencanaan proses pembelajaran guru SMA Al-Hikmah sudah memiliki semua hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, yakni kepemilikan atas RPP, Silabus dan sumber ajar pada proses pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan proses pembelajaran di SMA Al-Hikmah tidak terlepas dari

²⁴ Drs. H. Abudin Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu 1997), hlm 61

²⁵ Dokumen, SMA Al-Hikmah, 30 Maret 2013

²⁶ Dokumen, SMA Al-Hikmah

²⁷ Dirgantara Wicaksono, M.Pd, Wawancara, Kepala Sekolah, 6 April 2013

beberapa perencanaan proses pembelajaran SMA Islam lainnya. Hal ini dipersiapkan oleh guru SMA Al-Hikmah dengan tujuan proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih terarah. Perencanaan proses pembelajaran di SMA Al-Hikmah sangat baik semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan dengan memperhatikan kondisi siswa.

Pegorganisasian proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hikmah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Namun dalam pengorganisasian berdasarkan kriteria guru, dalam hal *capability* atau kesesuaian kemampuan dengan bidang yang diajar, masih terdapat 30% guru SMA Al-Hikmah mengajar tidak sesuai bidangnya.²⁸ Hal yang perlu diperhatikan dalam segi *loyalitas*, guru SMA Al-Hikmah hanya memberikan pelajaran dalam waktu pembelajaran berlangsung saja, sedangkan diluar jadwal pelajaran guru SMA Al-Hikmah disibukkan dengan keperluan masing-masing. Dalam hasil pengamatan keberlangsungan proses pembelajaran di SMA Al-Hikmah, cakupan akan pengorganisasian waktu dalam proses pembelajaran seperti cakupan review kurang dimanfaatkan oleh para guru SMA Al-Hikmah sehingga dalam penguatan siswa akan materi yang telah diberikan tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terlihat tahap pembelajaran di SMA Al-Hikmah dalam cakupan pendahuluan pembelajaran guru SMA Al-Hikmah di kelas masih tergolong kurang baik, pemanfaatan *review* pembelajaran pertemuan sebelumnya menjadi kurang maksimal. Namun cakupan prinsip pembelajaran guru SMA Al-Hikmah cukup eksploratif dan elaborative dalam memberikan pembelajaran. Hanya saja pembelajaran di SMA Al-Hikmah kurang konformatif dan berdampak pada semangat siswa untuk menampilkan perilaku-prilaku yang baik, seperti ketika azan berkumandang siswa tidak segera ke Masjid untuk sholat bahkan harus dipantau oleh guru agar mereka sholat.

Hasil proses pembelajaran siswa SMA Al-Hikmah juga bermacam-macam, ada yang baik dan ada yang kurang dari nilai Kriteria Kelulusan Mengajar yakni nilai 70. Prosentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM kurang lebih hanya 40% dan 60% siswa yang tidak lulus KKM diwajibkan untuk remedial. Guru SMA Al-Hikmah sudah terbiasa dengan nilai hasil belajar siswa yang sangat jelek 40 atau 50

²⁸ Dokumen, Data Guru Dan Kepegawaian SMA Al-Hikmah.

karena memang kurang adanya motivasi yang tinggi yang dimiliki siswa ketika menerima pelajaran²⁹ Hasil belajar siswa SMA Al-Hikmah, nilai yang tertera hanya penilaian kognitif saja, aspek *psikomotorik afektif* siswa kurang terevaluasi.³⁰ Pemanfaatan atau tindak lanjut hasil penilaian juga masih tergolong kurang baik, Sehingga penilaian pembelajaran hanya sebagai nilai angka semata namun tidak memberikan *feedback* seperti yang telah dijelaskan oleh E.Mulyasa.

2. Manajemen Kurikulum

Kurikulum SMA Al-Hikmah direncanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Pendidikan Nasional (Diknas) dan mengikuti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Akan tetapi dikombinasikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa SMA Al-Hikmah. Memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dalam segi ekonomi yang kurang. Oleh karena itu SMA Al-Hikmah menambahkan beberapa bidang studi dalam kurikulumnya seperti bidang studi kewirausahaan dan beberapa mulok lainnya.³¹

Kurikulum yang telah direncanakan tersebut kemudian diorganisasikan dengan membagi jadwal mengajar guru-guru SMA Al-Hikmah agar tidak berbenturan. Pembagian ini melibatkan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan yang terlibat langsung yakni guru bidang studi itu sendiri.³² Pengorganisasian kurikulum SMA Al-Hikmah juga menyesuaikan dengan kondisi keuangan siswa, hal ini lebih ditekankan kepada guru bidang studi. Sehingga dalam pengorganisasian kurikulum dalam proses pembelajarannya tidak memberatkan keuangan siswa.

Adapun Pelaksanaan kurikulum SMA Al-Hikmah dibagi menjadi dua:³³

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, kepala sekolah dibantu oleh Wakabid kurikulum SMA Al-Hikmah juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung disekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum

²⁹ A.Tabroni, M.Pd, Wawancara, 22 Juni 2013

³⁰ Dokumen, Hasil Belajar Siswa SMA Al-Hikmah, 2 Juli 2013

³¹ Nyanyu Eneu Erliansyah, S.Pd Wakasek Bidang kurikulum SMA Al-Hikmah, Wawancara, 8 Juni 2013

³² Nyanyu Eneu Erliansyah Wakasek Bid.Kurikulum, SMA Al-Hikmah, 8 Juni 2013

³³ Nyanyu Eneu Erliansyah, Wawancara, 8 Juni 2013

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru SMA Al-Hikmah.

Pengevaluasian dan pengawasan kurikulum SMA Al-Hikmah yang dilakukan kurang dibarengi dengan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah. Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum yang dilakukan kurang melakukan perbaikan-perbaikan atas hambatan dan kesulitan manajemen kurikulum SMA Al-Hikmah yang dihadapi.

3. Manajemen Kesiswaan

Perencanaan manajemen kesiswaan yang pertama dilakukan adalah penerimaan siswa baru SMA Al-Hikmah. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam penerimaan murid baru bersifat terbuka terlebih untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu dan tidak ada seleksi yang ketat. SMA Al-Hikmah sudah sesuai dengan sistem pendidikan Islam, dimana semua kalangan dapat mengakses pendidikan terlebih dari kalangan yang tidak mampu. Namun perencanaan manajemen kesiswaan SMA Al-Hikmah tidak sesuai dengan perencanaan manajemen kesiswaan yang didefinisikan Prim Masrokan, dimana adanya analisa mengenai penerimaan siswa, sehingga siswa yang diterima tidak *over capacity*.

Kendala yang dihadapi adalah penyesuaian akan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh SMA Al-Hikmah. Pengorganisasian manajemen kesiswaan di SMA Al-Hikmah mempertimbangkan kebutuhan akan mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan menyesuaikan kondisi fasilitas yang dimiliki SMA Al-Hikmah. Namun jika dianalisis manajemen pengorganisasian kesiswaan SMA Al-Hikmah masih kurang baik karena tidak adanya penganalisis akan pengelompokan siswa mengenai kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Motivasi siswa juga kurang tinggi, mereka kurang disiplin dalam hal waktu. Ketika kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler berlangsung tidak sedikit siswa yang terlambat entah itu sejam, dua jam, bahkan ada yang kabur dari dua kegiatan tersebut. Terlebih pada eskul Rohis, jumlah siswa yang ikut hanya segelintir siswa saja, padahal mempelajari agama diluar jam pelajaran yang sedikit dapat memperluas pengetahuan siswa mengingat sekolah ini adalah sekolah Islam.³⁴ Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan SMA Al-Hikmah kurang berjalan aktif dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi, baik itu dari segi sarana prasarana SMA Al-

³⁴ Dwi Pembina Rohis SMA Al-Hikmah, Wawancara, 20 April 2013

Hikmah yang kurang memadai, ataupun kurangnya motivasi siswa untuk mengasah bakat dan kreativitas siswa.

Pengawasan dalam bidang kesiswaan siswa SMA Al-Hikmah, kepala sekolah menggunakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tata tertib siswa SMA Al-Hikmah. Seperti halnya larangan untuk merokok, membolos dll. Kedisiplinan siswa SMA Al-Hikmah sangat rendah, untuk itu kepala sekolah tegas ketika ada siswa yang membolos dari pelajaran melalui surat peringatan akan dikeluarkan dari sekolah SMA Al-Hikmah.³⁵

4. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Humas SMA Al-Hikmah biasanya melakukan perencanaan yang berkaitan dengan pencarian dana untuk SMA Al-Hikmah. Selain untuk pencarian dana, humas SMA Al-Hikmah juga bertugas untuk mempromosikan SMA Al-Hikmah kekhlayak umum agar lebih dikenal oleh masyarakat.³⁶ Kepala sekolah sebagai *topleader* memegang peranan penting dan menentukan. akan tetapi posisi kepala sekolah SMA Al-Hikmah sebagai *topleader* sering terhambat dengan keputusan dan wewenang dari yayasan sebagai pemilik SMA Al-Hikmah. Sehingga berbagai macam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan SMA Al-Hikmah harus mendapatkan persetujuan dari yayasan.

Pihak yayasan tidak rutin karena tidak adanya kesediaan waktu untuk mengunjungi sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan SMA Al-Hikmah. kepala yayasan terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai pegawai Pertamina. Begitu pula dengan hubungan sekolah dan masyarakat belum bersinergi Seperti hal Wahjusumidjo bahwa humas harus melakukan komunikasi yakni proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar sekolah dan anggota masyarakat.

SMA Al-Hikmah mempunyai divisi Humas yang tugas utamanya adalah mencari sumber-sumber dana dari luar sekolah. SMA Al-Hikmah memiliki komite sekolah dengan harapan dapat membantu permasalahan dana SMA Al-Hikmah. Orang tua siswa yang sedikit memiliki kelebihan dana rela membantu biaya pendidikan siswa SMA Al-Hikmah yang kurang mampu. Tidak sedikit kerjasama-kerjasama oleh pihak atau sekolah lain, SMA Al-Hikmah juga melakukan kerjasama dengan lingkungan sekitar SMA Al-Hikmah. Namun partisipasi masyarakat sekitar

³⁵ Drs. T.M.Roni Wakasek Bidang Kesiswaan SMA Al-Hikmah, Wawancara, 8 Juni 2013

³⁶ Septemtoko,Amd Wakasek Bidang Humas SMA Al-Hikmah, Wawancara, 4 Mei 2013

tidak terlalu baik, hal ini dikarenakan kurang adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para guru SMA Al-Hikmah. Para guru datang kesekolah hanya untuk mengajar dan menyelesaikan administrasi KBM, kemudian langsung pulang. Kurang komunikasi inilah yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dengan baik kepada SMA Al-Hikmah. Wahjosumidjo menjelaskan keterlibatan humas melalui proses tersebut anggota masyarakat memberikan kontribusi, energi, keahlian, dan sumber-sumber lain terhadap sekolah dan memperoleh jalan untuk proses pembuatan keputusan tentang sekolah.

Pengawasan hubungan sekolah dan masyarakat langsung menjadi tugas dari kepala sekolah dibawah komando yayasan. Evaluasi akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila pelaksanaannya dilaksanakan secara *continue* dan mempertimbangkan *accountability*. *Continue* disini memiliki pengertian evaluasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas) SMA Al-Hikmah terdapatnya sebuah rutinitas atau penjadwalan tertulis mengenai pengevaluasian akan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas) SMA A-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur. Kondisi demikian memerlukan penyegaran secara internal pelaksana program setelah diadakan evaluasi tersebut. Penyegaran sebagai bentuk *corrective action* akan perbaikan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan fungsi manajemen Lembaga Pendidikan Islam menengah atas di SMA Al-Hikmah Pulogadung Jakarta Timur menjalankan fungsi manajemen dengan rincian sebagai berikut:

1. Fungsi Manajemen proses pembelajaran baik dalam segi perencanaan dan pengorganisasian sudah menerapkan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian dalam proses pembelajaran, namun dalam fungsi pelaksanaan masih tergolong tidak baik dikarenakan kurang konformatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan pelaksanaan pengevaluasian proses pembelajaran hanya mencakup pengevaluasian aspek kognitif siswa saja.
2. Fungsi Manajemen pada perencanaan sudah memenuhi Badan Nasional Standar Pendidikan. Fungsi pengorganisasian kurikulum melibatkan pihak-

pihak tenaga pendidikan sehingga tidak terjadinya waktu mengajar yang berbenturan antar sesama tenaga pendidik. Dalam hal fungsi pelaksanaan kurikulum memiliki kendala sarana prasarana yang minim. Fungsi pengevaluasian pada kurikulum tingkat kelas tidak ada pengawasan yang rutin.

3. Fungsi manajemen kesiswaan dalam fungsi perencanaan tidak adanya perencanaan penerimaan siswa baru, dalam fungsi pengorganisasian tidak adanya program yang memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas dalam manajemen kesiswaan, pelaksanaan manajemen kesiswaan kurang berjalan aktif, tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa sangat rendah. Fungsi pengevaluasian tidak adanya *corrective action* pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam sekolah.
4. Fungsi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat tidak ada perencanaan yang berkaitan dengan isu kemasyarakatan, tidak memberikan kontribusi secara optimal, kurang adanya kerjasama saling menunjang dan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Terakhir tidak adanya pengevaluasian akan divisi humas.

B. Saran

Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen Lembaga Pendidikan Islam menengah atas menggunakan teori fungsi manajemen G.R. Terry dan belum menggali secara mendalam tentang fungsi manajemen dalam tiga garapan manajemen lainnya. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang fungsi manajemen keuangan, kesiswaan dan sarana prasarana.

Data dalam penelitian ini lebih banyak didapat dari wawancara dan observasi singkat karena keterbatasan waktu. Peneliti tidak dapat melakukan observasi secara mendalam terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, kesiswaan dan sarana prasarana Lembaga Pendidikan Islam menengah atas di SMA Al-Hikmah Pulogadung, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Baharudin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah Atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press

- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Produktif & Professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bukori, Muhammad Dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media
- Daryanto. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo
- Daud Ali, Mohammad dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat SLTP, 2001
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Media
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media Publishing
- Kadarman, A.M. dan Yusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Cet. Kelima. Jakarta: PT Prenhallindo
- Kim, Panglay. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: PT Rosda Karya
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masrokan Mohtar, Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Meleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Minarti, Sri. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia
- Muhajir. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarain
- Muhammad Isa, Kamal. 1994. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Fikahati Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi,dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu

- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ngalim Purwanto, M. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- P. Siagian, Sondang. 1989. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Qomar, Mujamil. 2000. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Mudjia. "Pendidikan & Kebudayaan". 3 Maret 2011. *Kompas*
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- R.Terry, George dan Leslie w.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Kesebelas. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, dalam Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sobri Sutikno, M. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Cet I. Lombok: Penerbit Holistika
- Sofiani, Yulinar. 2012. *Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- S.P Hasibuhan, Melayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- S.P. Hasibuan, Malayu. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasa-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Cemerlang
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yoesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Zaghul. 1992. *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. As-Syafiiyah

Internet

<http://www.psp.kemendiknas.go.id>.

<http://www.edukasi.kompasiana.com>